

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pengetahuan tentang persatuan bagi seluruh Masyarakat Indonesia sangatlah penting dan harus diajarkan kepada siswa, yang harus disadarkan bahwa persepsi Masyarakat persatuan sangat berbeda dengan mereka karena keterbatasan pemahaman. Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh. Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan para remaja.

Sekolah yang ada di Gugus Dipanegara menghadapi kesulitan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, yang semakin sulit untuk dikelola. Termasuk dekadensi moral yang dialami para peserta didik tersebut. Tidak banyak sekolah-sekolah yang diharapkan mampu mencetak manusia-manusia yang berbudi luhur, namun yang melakukannya harus berhati-hati agar tidak merendahkan manusia yang berbudi luhur. Oleh karena alasan-alasan dan persoalan-persoalan di atas, Pendidikan menjadi sesuatu yang selalu ditolak oleh Masyarakat umum, khususnya umat beragama. Masyarakat menilai Pendidikan agama yang ada di Indonesia belum mampu menghasilkan yang unik dan berbudi luhur. Sekolah sebagai salah satu jenis lembaga Pendidikan dinilai tidak mampu menyelenggarakan

Pendidikan agama secara efektif sehingga berdampak buruknya kinerja pada beberapa kasus. Masyarakat menilai Pendidikan agama disekolah belum cukup menjawab keyakinan agama siswa dalam mempersiapkan perilaku yang sesuai. Nilai karakter religius ini meliputi: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap umat beragama lain yang melaksanakan ibadah, dan hidup rukun antar umat beragama.

Nilai karakter religius inilah yang dianggap sebagai solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja dan degradasi moral remaja. Dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka diperlukannya adanya pendidikan karakter yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila sebagai dasar untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia. Pentingnya untuk menyampaikan makna hidup kepada siswa agar mereka dapat mengambil keputusan dengan baik dan memahami secara efektif perbedaan antara suku, ras, dan antar golongan agama. Selain itu, para penerus bangsa juga akan menilai masa depan nasionalisme dan kebudayaan Indonesia.

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai jalur utama agar anak bangsa dapat memiliki rasa persatuan yang tinggi dan di lingkungan sekolah pulalah siswa dapat belajar mengimplementasikan rasa persatuan tersebut dengan menghargai pendapat teman, bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan suku dan agama serta bertoleransi antar sesama teman dalam bingkai persatuan untuk menjadi Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia,

diharapkan dalam berilmu pengetahuan menguasai teknologi dan kesenian hendaklah mereka beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Memiliki daya persepsi yang kuat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan mengidentifikasi perasaan para peserta didik, mereka seolah lupa bahwa tujuan dari proses prestasi adalah untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan jeli, namun lebih dari itu untuk menjadi partner yang lebih baik demi satu tujuan bersama. Selama proses pembelajaran atau didalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan beberapa kriteria, seperti perbedaan agama, budaya suku, bahkan kemampuan belajar. Karena perbedaan ini, siswa perlu bersiap untuk merasa seolah-olah tinggal di suatu ruangan yang kecil. Hendaknya setiap peserta didik memahami bahwa perbedaan bukan sekedar hambatan yang perlu diatasi guna menumbuhkan rasa saling menghormati.

Peran serta penerus bangsa sangatlah penting dalam mewujudkan keutuhan bangsa dan negara. Kita tidak hanya perlu memiliki pemahaman yang masuk akal, tetapi kita juga perlu menerapkannya melalui Bahasa yang jelas dan ringkas. Penerapan atau sikap penerapan ini diharapkan tidak hanya dapat diterapkan di lingkungan sekolah saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, selain perlunya proses pembelajaran juga perlu adanya bimbingan dari guru agar siswa mampu menerapkan pelajarannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem Pendidikan.

Selain itu, Pendidikan PPKn sangat penting dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai bangsa kedermawanan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dr. Kaelan (2004:15) menyampaikan pentingnya mempelajari Pancasila diyakini mampu meningkatkan rasa harga diri siswa.

Tujuan Pendidikan Pancasila yakni untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku:

1. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya,
2. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya,
3. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta
4. Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.
5. Perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil beradab
7. Perilaku kebudayaan.
8. Beraneka kepentingan perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan.

Pancasila bukanlah gagasan baru dalam sejarah Bangsa Indonesia; justru sudah lama diakui sebagai aspek mendasar dari budaya bangsa Bangsa Indonesia. Garis-garis itulah yang kemudian dinyatakan sebagai landasan bangsa Indonesia.

Pancasila dengan demikian merupakan produk cara hidup masyarakat Indonesia dan mewakili cita-citanya.

Sebagai pusat negara, Pancasila memfasilitasi peningkatan status masyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Mereka yang berpancasila tidak banyak dan semuanya mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Peraturan ini sekaligus menghormati harga diri masyarakat Indonesia terhadap negaranya.

Pancasila sebagai dasar negara menjadi ketentuan luhur bangsa yang wajib diikuti. Untuk menjalankan dan mengatur negara berdasarkan Pancasila, bangsa Indonesia bertekad. Sebagai lambang dasar, Pancasila juga berfungsi sebagai kode hukum. Dengan kata lain, setiap undang-undang yang disahkan harus mengikuti Pancasila, termasuk perundang-undangan nasional. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yaitu:

“maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Keyakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Alinea IV).”

Konsekuensi dari rumusan tersebut meluas keseluruhan aspek program nilai-nilai memuat sumber peraturan-undangan. Peraturan yang bertentangan dengan Pancasila tidak akan pernah ada dengan cara seperti ini. Sebagai inti bangsa, Pancasila juga merupakan sumber daya penting bagi negara. Indonesia bisa terwujud karena ada bendera negara Pancasila.

Menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia, Pancasila merupakan sesuatu yang sangat bernilai. Menurut definisi Pancasila, konsep kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia adalah pandangan hidup. Seperti ini adalah pengetahuan atau gagasan yang berdasar tentang kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pancasila dijadikan pedoman saat memulai aktifitas dalam bidang kehidupan apa pun baik kehidupan sehari-hari maupun kehidupan yang lebih dahulu.

Suatu bangsa memiliki arah yang komprehensible jadi pandangan hidup inilah. Pengejaran kebahagiaan merupakan sarana untuk mengangkat semangat manusia Indonesia dan memberikan dorongan demi tercapainya kesetaraan dan keadilan di kalangan generasi muda dan Masyarakat umum. Selain itu, pilihan gaya hidup juga mampu mempengaruhi kelestarian bangsa. Jika seseorang tidak memiliki rasa diri yang kuat maka ia akan kesulitan menghadapi penolakan. Dalam kehidupan sehari-hari, pandangan hidup akan memberikan wawasan yang menyeluruh.

Sebagai pelindung kehidupan, Pancasila juga memberikan bimbingan dan kekuatan kepada masyarakat miskin agar dapat hidup bermasyarakat, bersaudara, dan mandiri. Oleh karena itu, Pancasila menjadi standar hidup wajib yang harus diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila perlu dilaksanakan secara tegas dan tepat waktu. Selain itu, mendorong dan mengakui setiap warga negara di setiap negara perlu turut serta dalam Pancasila.

Gaya hidup ideal yang dipaparkan dibagian atas di bandingkan dengan realita masyarakat miskin saat ini. Sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang Pancasila. Eksistensi Pancasila dapat dimanipulasi berdasarkan kepentingan guasa. Pancasila tidak lagi dijadikan sebagai pandangan rumah tangga bangsa.

Beberapa hari kemudian, muncul indikasi degradasi teks suci Pancasila. Hal ini mungkin disebabkan oleh rusaknya bangsa ini. Di bidang pendidikan, ada beberapa generasi muda yang kini mengalami kesulitan yang tidak sejalan dengan keyakinan pancasila. Misalnya, masih banyak anak muda saat ini yang tidak menghormati Tuhan, dan banyak dari kejadian tersebut merupakan akibat dari interaksi siswa-guru yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakit dan penderitaan yang dialami oleh generasi tua Bangsa.

Pancasila menjadi model hidup yang disosialisasikan, dididik, justru terkadang ditranskripsikan melalui lembaga pendidikan. Yang pertama melalui kurikulum yang mengajarkan Pancasila sebagai manusia, dengan harapan dapat menghasilkan prestasi siswa yang baik. Siswa yang mempunyai penuh tanggung jawab dan kompetensi sikap mental yang cerdas sesuai-nilai Pancasila dapat menunjukkan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu:

1. Menunjukkan rasa hormat dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengakui nilai-nilai bangsa falsafah.
2. Meningkatkan literasi, disiplin dalam bermasyarakat, bernegara, dan bangsa.
3. Asli, ramah, dan pengertian terhadap kewajibannya sebagai warga negara.
4. Profesionalisme yang dirusak oleh nasionalisme.
5. Aktifis memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu pengetahuan untuk memajukan kesejahteraan nasional, daerah, dan individu (Hamdayama dkk., 2010:4).

Berkenaan dengan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam satuan pendidikan, terutama di sekolah dasar, memunculkan probelamtika baru. Seperti

yang disoroti oleh Khaerunisa dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar” pada tahun 2021, tentang tantangan yang dihadapi saat ini bermula dari minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila. Hal ini dapat dicermati dari generasi muda yang agak naif dan belum sepenuhnya memahami nilai Pancasila dalam sebuah hubungan. Indikasi mulai berkurangnya Pancasila seperti masih ditemukannya siswa yang tidak hafal sila Pancasila, karena kurangnya Pancasila yang dididik sebagai tolak ukur nasionalisme dan mulai lunturnya rasa persatuan karena merasa hidup bisa dilakukan sendiri di atas perkembangan zaman yang pesat dan menurunnya moral dalam Masyarakat. Dalam konteks nasionalisme, ketabahan dalam pembinaan Masyarakat, khususnya dalam bidang pengembangan Pancasila, sangat penting untuk dibenahi secepatnya dalam rangka membangun karakter suatu bangsa.

Hamid dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar” pada tahun 2021, menyoroti tentang kemampuan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang sedang diajarkan, termasuk dalam penanaman nilai-nilai persatuan Indonesia. Butuh inovasi dan kreasi guru dalam membuat skenario pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai persatuan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan solusi dengan memilih model pembelajaran *Role Playing*. Pemilihan model pembelajaran tersebut dengan pertimbangan bahwa bermain peran dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya dan

meningkatkan kesadarannya melalui keterlibatan spontan dalam permasalahan di kehidupan nyata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hampir setiap sekolah yang ada di Gugus Dipanegara ini mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan yang semakin besar yang dihadapi siswa, yang tidak menunjukkan perilaku siswa-siswinya cara yang baik untuk peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru dekadensi morallah yang dialami oleh para siswa tersebut;
2. Masyarakat mengaggap bahwasannya pelaksanaan pendidikan agama di sekolah belum mampu menyentuh aspek-aspek religius siswa dalam rangka membentuk siswa yang taat pada aturan agama dan berakhlak sesuai dengan aturan-aturan syariat;
3. Harapan ideal penerapan nilai Pancasila berbeda dengan pemahaman tentang gaya hidup penduduk bangsa saat ini. Sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari umat pancasila;
4. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang Pancasila;
5. Kurangnya inovasi dan kreasi guru dalam mengelola kelas dalam penerapan nilai-nilai persatuan Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta keterbatasan peneliti, penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan nilai-nilai Persatuan Indonesia, kendala dalam penerapan, dan juga solusi untuk mengatasinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan yang mungkin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa kendala guru dalam mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa solusi guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, selain mencoba memberikan klarifikasi sekaligus mengumpulkan data, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang Banyumas tahun pelajaran 2022/2023;
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang Banyumas tahun pelajaran 2022/2023;
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dipilih oleh guru untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan nilai Persatuan Indonesia melalui kegiatan keagamaan kepada peserta didik di Gugus Dipanegara, Korwilcam Dindik Kecamatan Sumbang tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, berikut manfaat penelitian ini

1. Teoritis Manfaat
 - a. Hasil penelitian digunakan untuk memperkuat konsep Pancasila sebagai landasan rumah tangga bangsa di kelas, yaitu melalui kurikulum PPKn.
 - b. Sebagai titik awal bagi kegiatan penelitian lain yang relevan dan berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Memanfaatkan materi PPKn yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Mengkaji materi PPKn secara ringkas dan sesuai dengan kurikulum.
- 3) Memanfaatkan materi PPKn dengan mutu dan kualitas terbaik.
- 4) Menjadikan materi PPKn sebagai pedoman khususnya dalam mengikuti kehidupan beneregara.
- 5) Menghargai perlunya perempuan mempunyai pola hidup yang berlandaskan Pancasila sebagai sarana untuk melancarkan kehidupan yang berbudi luhur dan penuh berkah.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menguji materi PPKn sesuai dengan kurikulum, standar, dan kompetensi siswa².
- 2) Memiliki buku-buku yang memenuhi kebutuhan rata-rata siswa, terutama yang berkaitan dengan sisi pertumbuhan dan pemahaman siswa.
- 3) Pilih bahan dengan kualitas dan daya tahan tinggi dari departemen pengecatan atau kerajinan.
- 4) Menggunakan materi PPKn sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pengajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Pilih buku dengan hati-hati agar isinya sesuai dengan kurikulum dan berkualitas tinggi serta akurat.
- 2) Mengawasi dan mengawasi penerapan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas di lingkungan sekolah

